

MENINGKATKAN PERENCANAAN KARIR MENGGUNAKAN LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL DENGAN METODE GALERRY WALK PADA SIWA SMA

Any Anjany¹, Dwi Asih Kumala Handayani², Dwi Laksmi Danisworo³

^{1,2} Program Studi Bimbingan dan Konseling, Pendidikan Profesi Guru

Universitas Ivet Semarang

e-mail: *Anyanjany37@gmail.com

Abstract. *This study was motivated by the low level of career planning among students of class X.3 at SMA Negeri 7 Semarang. Based on the results of the Student Needs Assessment Questionnaire (AKPD), 2.90% or 24 out of 36 students expressed uncertainty in choosing their future goals or careers. The purpose of this study was to determine the effectiveness of classical guidance services using the discussion method in improving students' career planning. The study employed a classroom action research approach, conducted in two cycles, with each cycle consisting of two actions. The research subjects were 36 students, and data were collected using a career planning scale that had been tested for validity and reliability. Data were analyzed using descriptive quantitative methods. The results showed an improvement in students' career planning after receiving the guidance services. In the first cycle, the achievement reached 75%, and increased to 87% in the second cycle. This indicates an 11% improvement from the first to the second cycle, and a total increase of 19% compared to the initial data.*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya perencanaan karir siswa kelas X.3 SMA Negeri 7 Semarang. Berdasarkan hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD), sebanyak 2,90% atau 24 dari 36 siswa masih mengalami keraguan dalam menentukan cita-cita atau karir masa depan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan klasikal dengan metode diskusi dalam meningkatkan perencanaan karir siswa. Penelitian menggunakan pendekatan tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua kali tindakan. Subjek penelitian berjumlah 36 siswa, dan data dikumpulkan menggunakan skala perencanaan karir yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan perencanaan karir siswa setelah mengikuti layanan. Pada siklus I, perolehan mencapai 75%, dan meningkat menjadi 87% pada siklus II. Terjadi peningkatan sebesar 11% dari siklus I ke siklus II, serta kenaikan 19% dibandingkan data awal.

A. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan fase perkembangan yang kompleks dan penuh tantangan, ditandai dengan perubahan besar dalam aspek fisik, kognitif, serta sosial. Pada tahap ini, remaja mulai meninggalkan masa kanak-kanak namun belum sepenuhnya masuk ke dunia dewasa, sehingga mereka dihadapkan pada berbagai tuntutan perkembangan, termasuk dalam menentukan arah karier. Berdasarkan hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) di kelas X.3 SMA Negeri 7 Semarang, ditemukan bahwa sebagian siswa masih belum yakin terhadap pilihan karier mereka. Sebanyak 24 dari 36 siswa (2,90%) mengaku ragu dalam menentukan cita-cita masa depan. Observasi dan wawancara mengungkapkan bahwa banyak siswa memilih karier karena pengaruh lingkungan sosial, seperti teman sebaya, keinginan orang tua, atau karena mengikuti figur yang dikagumi, tanpa memperhatikan potensi, minat, dan bakat pribadi. Kondisi ini dapat berdampak buruk jika dibiarkan, karena keputusan karier yang tidak sesuai berpotensi menghambat kesuksesan di masa depan.

Oleh karena itu, perencanaan karier yang matang sangat diperlukan di tingkat pendidikan menengah. Remaja perlu mendapatkan dukungan melalui layanan bimbingan yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Bimbingan klasikal menjadi salah satu strategi penting yang memungkinkan guru BK memberikan arahan secara langsung kepada siswa di dalam kelas. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui diskusi kelompok sebagai media untuk menggali dan memahami pilihan karier secara lebih mendalam. Diskusi sebagai metode dalam bimbingan klasikal terbukti efektif membantu siswa dalam mengenali potensi diri serta peluang karier yang tersedia di lingkungan sekitar. Dengan pendekatan ini, siswa diarahkan untuk mengambil keputusan karier secara rasional dan realistis. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan dengan pendekatan diskusi berperan positif dalam meningkatkan kesiapan karier peserta didik.

Dengan demikian, untuk membantu remaja mencapai kematangan karier, dibutuhkan upaya kolaboratif antara pendidik, konselor, dan lingkungan sekolah melalui layanan bimbingan yang terstruktur dan terencana. Bimbingan semacam ini memberi ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi pilihan karier yang sesuai dengan jati diri dan kondisi mereka masing-masing.

B. LANDASAN TEORI

1. Perencanaan Karir

a. Pengertian Perencanaan Karir

Perencanaan merupakan suatu proses pengambilan keputusan. Perencanaan ialah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian. Perencanaan disini menekankan pada usaha penyeleksi dan menghubungkan suatu dengan kepentingan masa depan serta usaha untuk mencapainya. Menurut Widarto (2015:3) pekerjaan tidak serta merta merupakan karier. Kata pekerjaan (work, job, employment) menunjuk pada setiap kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa, sedangkan kata karier (career) lebih menunjuk pada pekerjaan atau jabatan yang ditekuni dan diyakini sebagai panggilan hidup. Hartono (dalam Aryani & Rais, 2017) menjelaskan definisi karier sebagai capaian prestasi seseorang dalam suatu pekerjaan atau aktivitas profesional yang menggambarkan kemajuan seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya sepanjang hidupnya. Sehingga dapat diartikan karir merupakan suatu proses dalam hidup untuk menunjang kehidupannya.

Dari berbagai pendapat para ahli di atas dapat peneliti simpulkan bahwa perencanaan karir merupakan sebuah proses dimana individu merancang suatu proses karir yang menjadi tujuan individu dalam karirnya untuk menunjang kehidupan karirnya untuk masa yang akan datang.

b. Tujuan Perencanaan Karir

Menurut Winkel (2004: 682), perencanaan yang matang menuntut pemikiran tentang segala tujuan yang hendak dicapai dalam jangka panjang (*long-range goals*) dan semua tujuan yang hendak dicapai dalam jangka pendek (*short-range goals*). Perencanaan karir perlu dibuat peserta didik karena mempunyai tujuan yang berguna bagi masa depan karir peserta didik. Menurut Dillard dalam adiputra (2015) terdapat empat tujuan dari perencanaan karir, yaitu:

- 1) Meningkatkan kesadaran diri (*self-awareness*) dan pemahaman diri (*self-understanding*). Memahami secara sadar memungkinkan individu untuk berpikir realistis terhadap dirinya untuk menerapkan perencanaan karir secara tepat. Hal ini dilakukan untuk menghindari kekecewaan apabila terjadi kesalahan dalam perencanaan sehingga hidupnya terarah pada efisiensi. Inti dari poin ini yaitu individu memiliki landasan dalam memahami dan menerima orang lain.
- 2) Mencapai kepuasan pribadi (*personal satisfaction*) Kepuasan pribadi dapat diartikan dalam kepuasan fisik maupun psikis. Kepuasan tersebut dapat dicapai dengan pekerjaan yang disesuaikan dengan minat maupun potensi dan mencari gaji yang besar. Faktor-faktor yang berkontribusi untuk kepuasan individu adalah kondisi kerja, tantangan dan hubungan interpersonal.
- 3) Mempersiapkan diri pada penempatan yang memadai (*adequate placement*) dalam berkarir. Setiap individu yang ingin bekerja perlu merencanakan dirinya secara khusus. Hal itu dapat dilakukan dengan menganalisa peta kemampuan diri kemudian mencocokkannya dengan persyaratan pekerjaan. Aktivitas ini penting karena berkaitan dengan energi yang dikeluarkan berikut hasilnya. Pendekatan seperti ini akan membantu individu menemukan karir dan individu akan cukup siap menerima karir tersebut.
- 4) Mengefisienkan waktu dan usaha yang dilakukan dalam berkarir. Tujuan lain perencanaan karir adalah untuk memungkinkan individu secara sistematis memilih karir. Perencanaan sistematis akan membantu menghindari metode *trial and learn* artinya untuk membuktikan perlu belajar

dari pengalaman dengan mencoba berbagai cara yang tepat bagi dirinya. Individu dapat menggunakan waktu secara efisien untuk mempelajari diri sendiri dalam kaitannya dengan berbagai pilihan karir.

2. Layanan Bimbingan Klasikal dengan Metode Gallery Walk

a. Layanan Bimbingan Klasikal

Layanan bimbingan klasikal adalah bentuk layanan yang diberikan kepada sekelompok siswa dalam satu kelas untuk memberikan informasi dan arahan mengenai berbagai aspek kehidupan, termasuk perencanaan karir. Menurut Riyadi (2016), layanan bimbingan klasikal dirancang untuk mengarahkan konselor melakukan kontak langsung dengan para siswa di kelas secara terjadwal. Layanan ini efektif dalam memberikan pemahaman dan membantu siswa dalam pengambilan keputusan, termasuk dalam hal karir.

b. Metode Gallery Walk

Metode Gallery Walk adalah pendekatan pembelajaran aktif yang melibatkan peserta didik untuk bergerak melalui ruang kelas atau sekelompok poster, foto, lukisan, atau karya seni lainnya. Dalam proses ini, guru menempatkan materi pembelajaran dalam bentuk visual di sekitar ruang kelas, dan siswa berputar dari satu potongan karya seni ke karya seni lainnya untuk mempelajari topik tertentu. Menurut Francek (2006), Gallery Walk adalah metode diskusi yang memungkinkan siswa keluar dari bangku mereka dan secara aktif terlibat dalam mengumpulkan konsep ilmu yang penting, menulis, dan berbicara di depan umum.

c. Penerapan dalam Layanan Bimbingan Klasikal

Penerapan metode Gallery Walk dalam layanan bimbingan klasikal dapat meningkatkan perencanaan karir siswa dengan cara berikut:

- 1) Diskusi Interaktif: Siswa berdiskusi mengenai berbagai topik terkait karir di setiap stasiun, yang membantu mereka memahami berbagai pilihan karir dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

- 2) Refleksi Diri: Melalui diskusi dan penulisan tanggapan, siswa dapat merefleksikan minat, bakat, dan nilai-nilai pribadi mereka dalam kaitannya dengan pilihan karir.
- 3) Kolaborasi: Kerja sama dalam kelompok memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi dan perspektif, memperluas wawasan mereka mengenai dunia karir.

3. Hipotesis Tindakan

Hipotesis penelitian tindakan bimbingan dan konseling yang dilakukan peneliti dapat dirumuskan sebagai berikut “melalui layanan bimbingan klasikal dengan teknik Galllery Walk sebagai upaya meningkatkan perencanaan karir siswa kelas X.3 SMA Negeri 7 Semarang”.

C. METODE PENELITIAN

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X.3 SMA Negeri 7 Semarang yang berjumlah 36 orang. Pemilihan partisipan dilakukan berdasarkan hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD), yang menunjukkan bahwa sebagian siswa mengalami kebingungan dalam perencanaan karir. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru BK.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala perencanaan karir yang disusun berdasarkan indikator perencanaan karir menurut teori Super (1990), yaitu: pemahaman diri, eksplorasi karir, dan pengambilan keputusan karir. Skala ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya melalui uji coba pada kelompok siswa yang memiliki karakteristik serupa. Selain itu, digunakan lembar observasi dan dokumentasi kegiatan sebagai instrumen pendukung.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dalam pelaksanaannya, peneliti memberikan layanan bimbingan klasikal menggunakan metode Gallery Walk. Setiap siswa diminta berdiskusi dalam kelompok mengenai tema-tema terkait perencanaan karir, kemudian menyampaikan hasil diskusinya dalam bentuk visual yang dipajang dan diamati

oleh kelompok lain. Hasil diskusi dan umpan balik digunakan sebagai bahan refleksi dan evaluasi untuk siklus berikutnya.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Skor hasil skala perencanaan karir dikalkulasi untuk menentukan tingkat perubahan pada tiap siklus. Data kuantitatif diperkuat dengan data kualitatif dari observasi dan catatan lapangan untuk mendapatkan gambaran proses dan efektivitas layanan secara menyeluruh.

D. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan klasikal dengan metode Gallery Walk terhadap perencanaan karir siswa kelas X.3 SMA Negeri 7 Semarang. Data yang dianalisis berasal dari skala perencanaan karir yang diberikan kepada 36 siswa sebagai partisipan penelitian.

1. Hasil siklus I

Pada siklus I, setelah diberikan layanan bimbingan klasikal dengan metode Gallery Walk, didapatkan peningkatan skor rata-rata perencanaan karir siswa sebesar 75%. Hal ini menunjukkan adanya perubahan positif dibandingkan dengan data awal sebelum intervensi, yang hanya mencapai 56%. Peningkatan ini menandakan bahwa metode Gallery Walk berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap aspek-aspek perencanaan karir seperti pengenalan diri, eksplorasi karir, dan pengambilan keputusan.

2. Hasil siklus II

Setelah pelaksanaan siklus II, yang dilakukan dengan perbaikan berdasarkan refleksi siklus I, diperoleh peningkatan skor rata-rata menjadi 87%. Kenaikan sebesar 12% dari siklus I menunjukkan bahwa intervensi bimbingan klasikal dengan metode Gallery Walk semakin efektif dalam membantu siswa merumuskan perencanaan karir mereka.

Jika dibandingkan dengan data awal, peningkatan total skor perencanaan karir siswa setelah dua siklus adalah sebesar 31%. Data ini mengindikasikan bahwa layanan bimbingan klasikal dengan metode Gallery Walk memberikan

kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesiapan siswa dalam merencanakan karir masa depan mereka. Observasi dan catatan lapangan selama pelaksanaan layanan menunjukkan bahwa siswa lebih aktif berpartisipasi dan antusias dalam berdiskusi serta saling memberikan masukan pada sesi Gallery Walk. Siswa juga mampu mengidentifikasi minat dan bakatnya dengan lebih jelas serta lebih yakin dalam mengambil keputusan terkait karir.

E. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam perencanaan karir siswa setelah mendapatkan layanan bimbingan klasikal dengan metode Gallery Walk. Pada siklus I, skor rata-rata perencanaan karir meningkat dari 56% menjadi 75%, dan pada siklus II meningkat lebih lanjut menjadi 87%. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa metode Gallery Walk efektif dalam membantu siswa memahami dan merencanakan karir mereka. Metode Gallery Walk memfasilitasi siswa untuk belajar secara aktif melalui interaksi kelompok dan pengamatan hasil karya teman sebaya. Proses ini memungkinkan siswa untuk berdiskusi, bertukar pendapat, serta merefleksikan pilihan karir mereka secara lebih mendalam. Hal ini sejalan dengan pendapat Sari (2017) yang menyatakan bahwa metode Gallery Walk dapat meningkatkan kerja sama, komunikasi, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, peningkatan perencanaan karir juga didukung oleh aspek kognitif dan sosial yang berkembang selama kegiatan ini. Siswa tidak hanya mendapatkan informasi mengenai berbagai profesi dan dunia kerja, tetapi juga belajar mengenali minat dan bakat diri sendiri secara lebih jelas. Ini penting karena sesuai dengan teori Super (1990) yang menekankan bahwa perencanaan karir yang efektif dimulai dari pemahaman diri yang baik.

Observasi selama proses pembelajaran juga menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dan termotivasi dalam diskusi, yang berkontribusi pada peningkatan pemahaman karir mereka. Hal ini sesuai dengan fungsi layanan bimbingan

klasikal yang bertujuan memberikan pemahaman dan membimbing siswa dalam pengambilan keputusan yang tepat (Winkel & Hastuti, 2010). Dengan demikian, layanan bimbingan klasikal dengan metode Gallery Walk tidak hanya meningkatkan kemampuan siswa dalam perencanaan karir, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan berpikir kritis yang diperlukan dalam menghadapi dunia kerja di masa depan. Oleh karena itu, penerapan metode ini sangat disarankan sebagai salah satu strategi bimbingan di sekolah, khususnya dalam membantu siswa merumuskan dan menentukan tujuan karir yang realistis dan sesuai dengan potensi diri mereka.

F. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal dengan metode Gallery Walk efektif dalam meningkatkan perencanaan karir siswa kelas X.3 SMA Negeri 7 Semarang. Terbukti dari adanya peningkatan skor rata-rata perencanaan karir siswa setelah mengikuti layanan ini, yaitu dari 56% pada data awal menjadi 87% pada siklus kedua. Metode Gallery Walk mampu mendorong partisipasi aktif siswa, memperkuat pemahaman mereka mengenai karir, serta membantu mereka dalam mengenali minat dan bakat secara lebih optimal. Oleh karena itu, disarankan kepada guru pembimbing dan sekolah untuk mengimplementasikan metode Gallery Walk sebagai salah satu pendekatan dalam layanan bimbingan klasikal, khususnya dalam aspek pengembangan karir siswa. Dengan demikian, siswa dapat lebih siap dan matang dalam merencanakan serta mengambil keputusan karir yang sesuai dengan potensi diri mereka, yang pada akhirnya dapat meningkatkan keberhasilan dan kesejahteraan mereka di masa depan.

G. DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, N. (2023). *Perencanaan karir sebagai jembatan masa depan siswa*. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 7(1), 1-10.
- Hidayati, S. (2018). Efektivitas metode Gallery Walk dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih kelas V SD/MI. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 120-130.

- Manik, S. (2022). Memilih dan menentukan profesi sebagai tujuan hidup individu. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 12(3), 45-53.
- Marom, L. (2022). The effectiveness of counseling services with discussion techniques on students' career planning. *Journal of Career Development*, 49(4), 300-312.
- Mirawati, S. (2018). Peran layanan bimbingan dalam meningkatkan kesiapan karir siswa. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 14(1), 10-20.
- Putri, R., & Rasyid, A. (2021). Faktor kebingungan siswa dalam pengambilan keputusan karir. *Jurnal Pendidikan Karir*, 3(2), 390-400.
- Rahman, M. (dalam Mirawati, 2018). Layanan bimbingan sebagai upaya pencapaian kehidupan masa depan yang sukses.
- Ramadani, N. (2023). Pemahaman kondisi pasar kerja sebagai bagian dari perencanaan karir siswa. *Jurnal Psikologi Terapan*, 5(1), 4-12.
- Riyadi, S. (2016). Layanan bimbingan klasikal sebagai pelayanan dasar bimbingan di sekolah. *Jurnal Konseling*, 8(2), 75-85.
- Santrock, J. W. (dalam Amita, 2019). *Perkembangan manusia sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, D. (2017). Penerapan metode Gallery Walk untuk meningkatkan partisipasi dan komunikasi siswa. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 6(1), 50-60.
- Wardani, D., & Trisnani, T. (2019). Tugas perkembangan remaja dalam memilih dan mempersiapkan karir. *Jurnal Psikologi Remaja*, 10(2), 125-135.